

Home / Pilihan Editor

**Apri Damai Sagita Krissandi**

Universitas Sanata Dharma

Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Ketika Etimologi Dijadikan Alibi

Bajingan tetaplah bajingan dalam komunikasi publik. Etimologi menjelaskan sejarah, bukan membenarkan ujaran pejabat.

15 jam lalu

Bagikan Artikel Ini     

Menyukai Artikel

 0*Ilustrasi dengan AI*

Bahasa mengenal satu hukum yang sederhana: makna sebuah kata tidak ditentukan oleh sejarahnya, melainkan oleh bagaimana masyarakat

Tutup Iklan X

atas penggunaannya dalam ruang publik.

Polemik penggunaan kata *bajingan* oleh seorang pejabat menunjukkan gejala yang menarik. Perdebatan tidak lagi berpusat pada layak atau tidaknya pilihan diksi, melainkan bergeser menjadi pencarian legitimasi melalui etimologi. Muncul penjelasan bahwa *bajingan* dahulu adalah sebutan bagi kusir gerobak sapi dalam masyarakat Jawa. Ada pula yang beralasan bahwa kata itu lazim digunakan sebagai ekspresi spontan dalam dialek Betawi sehingga tidak dimaksudkan sebagai penghinaan. Kedua penjelasan tersebut mungkin benar sebagai fakta sejarah atau kebiasaan berbahasa. Namun, keduanya tidak menjawab persoalan utama: apakah asal-usul sebuah kata dapat membenarkan penggunaannya dalam komunikasi publik?

Linguistik modern memberikan jawaban yang tegas. Makna tidak ditentukan oleh asal kata, melainkan oleh penggunaannya dalam masyarakat. Ludwig Wittgenstein merumuskan prinsip ini secara terkenal: *the meaning of a word is its use in the language*. Bahasa bukan benda mati yang menyimpan makna secara permanen, melainkan praktik sosial yang terus berubah mengikuti kesepakatan para penuturnya.

Karena itu, dalam kajian semantik dikenal istilah *etymological fallacy*, yakni kekeliruan ketika makna historis dianggap lebih sah daripada makna yang hidup pada masa kini. Padahal, hampir semua bahasa memperlihatkan perubahan makna sepanjang sejarah. Ada kata yang mengalami perluasan, penyempitan, penghalusan, bahkan penurunan makna. Etimologi membantu menjelaskan perjalanan sebuah kata, tetapi tidak menentukan bagaimana kata itu dipahami oleh masyarakat sekarang.

Narasi mengenai *bajingan* sebagai kusir gerobak sapi perlu ditempatkan secara proporsional. Sejumlah tulisan memang menyebut keberadaan profesi tersebut dalam masyarakat Jawa. Namun hingga kini belum ada konsensus etimologis yang didukung bukti filologis primer yang secara meyakinkan menetakannya sebagai asal-usul kata *bajingan*. Yang tersedia lebih banyak merupakan penjelasan sejarah sosial daripada pembuktian linguistik. Karena itu, menjadikan kisah tersebut sebagai dasar pembenaran penggunaan kata *bajingan* dalam pidato pejabat merupakan lompatan argumentasi yang tidak sederhana.

Bahasa Indonesia mendefinisikan *bajingan* sebagai "penjanat", "pencopet", sekaligus memberi label sebagai kata makian. Label tersebut bukan penilaian subjektif penyusun kamus, melainkan hasil dokumentasi terhadap penggunaan bahasa yang hidup di masyarakat. Kamus tidak menciptakan makna; kamus mencatat konvensi yang telah disepakati para penutur.

Buktinya mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seseorang mengucapkan, "Dasar bajingan!", tidak ada penutur bahasa Indonesia yang memahaminya sebagai "Dasar kusir gerobak sapi!". Yang dipahami adalah sebuah penghinaan. Dalam komunikasi, pemahaman kolektif itulah yang menentukan makna, bukan kisah tentang asal katanya.

Alasan bahwa kata tersebut diucapkan secara spontan atau merupakan kebiasaan dialek tertentu juga tidak mengubah persoalan. Komunikasi publik memiliki norma yang berbeda dari percakapan sehari-hari. Ketika seseorang berbicara sebagai pejabat negara, ia tidak hanya membawa identitas pribadi atau komunitas bahasanya, tetapi juga kewibawaan institusi yang diwakilinya. Dalam perspektif pragmatik, makna ujaran tidak hanya ditentukan oleh niat penutur, melainkan juga oleh bagaimana ujaran itu diterima oleh khalayak.

Di sinilah etika bahasa memperoleh relevansinya. Geoffrey Leech menjelaskan bahwa kesantunan merupakan mekanisme untuk menjaga penghormatan dalam interaksi sosial. Pierre Bourdieu bahkan menunjukkan bahwa bahasa adalah bentuk kekuasaan simbolik. Semakin tinggi posisi sosial seseorang, semakin besar pula daya pengaruh kata-kata yang diucapkannya. Karena itu, pejabat publik memikul tanggung jawab bahasa yang berbeda dari warga biasa.

Pada akhirnya, polemik ini bukan tentang benar atau salahnya sejarah kata *bajingan*. Yang dipersoalkan adalah kecenderungan menjadikan etimologi sebagai alibi untuk melegitimasi pilihan bahasa yang telah dipahami publik sebagai umpatan. Padahal, komunikasi publik tidak bekerja berdasarkan romantisme sejarah, melainkan berdasarkan makna yang hidup dalam kesadaran masyarakat.

Bahasa selalu bergerak ke depan. Sejarah kata tetap penting sebagai pengetahuan, tetapi tidak dapat membatalkan makna yang berlaku hari ini. Karena itu, yang dibutuhkan dari seorang pejabat bukanlah pembelaan melalui

komunikasi publik, legitimasi sebuah kata tidak ditentukan oleh dari mana ia berasal, tetapi oleh bagaimana masyarakat memahaminya.

#bajingan-tolol

#kata-kata

#kementrianpendidikanrepublikindonesia

Bagikan Artikel Ini



Menyukai Artikel

0



Apri Damai Sagita Krissandi

Universitas Sanata Dharma

5 Pengikut

+ Ikuti Penulis



Ketika Etimologi Dijadikan Alibi

15 jam lalu



Dari Qodari ke Harmoko: Reformasi atau Orde Baru Jilid Dua?

Senin, 15 Juni 2026 16:23 WIB

Lihat Semua Artikel

Baca Juga



Fathin Robbani Sukmana

Pengamat Sosial dan Kebijakan publik

Indonesia Emas: Mesin Canggih Tanpa Jiwa

Pengamat Sosial dan Kebijakan publik - 22 jam lalu

Teknologi tanpa etika sosial adalah resep bencana. Indonesia Emas butuh Ilmu Sosial-Humaniora sebagai kompas agar pembangunan tetap manusiawi....

☆ **Berita Pilihan**





Mohammad Fatih Shaleh

Penulis Indonesia

Mencoba Berbicara kepada Ayam

Penulis Indonesia - 1 hari lalu

Ketika rakyat berteriak menuntut keadilan dan akal sehat, mereka seolah sedang berbicara kepada ayam. Absurditas ini memang sedang terjadi....



0

☆ Berita Pilihan



Agus Kusdinar

Penulis/Penggiat Wisata, Seni dan Budaya

Kisah Petani Talagasari, Garut, yang Masih Percaya pada Tangan Sendiri

Penulis/Penggiat Wisata, Seni dan Budaya - 2 hari lalu

Gotong royong warga membangun irigasi simbol bahwa harapan dapat disusun, batu demi batu, karena masa depan berada di tangan mereka sendiri....



0

☆ Berita Pilihan



Boy Anugerah

Direktur Eksekutif Baturaja Project

Main-main Hukum dan Nasib Rakyat yang Tergadai

Direktur Eksekutif Baturaja Project - 2 hari lalu

Ketika hukum digunakan secara pilih-pilih, diolah-olah untuk kepentingan sektoral, yang terjadi adalah main-main hukum yang menggadaikan rakyat....



0

☆ Berita Pilihan



Ahid Arrusmani

Penulis Indonesiana

☆ Berita Pilihan

Di era digital, aset paling berharga adalah merek yang dipercaya, database pelanggan, komunitas, konten edukatif, hingga website perusahaan....



Nayla Halimatus Sadiyah

Mahasiswa Ilmu Politik, Politik Indonesia

Mengakar di Bumi Sendiri: Merancang Demokrasi Tanpa Menggusur Kebudayaan

Mahasiswa Ilmu Politik, Politik Indonesia - 3 hari lalu

Esai opini analitis tentang rancangan Model Demokrasi Deliberatif-Komunal di Indonesia yang mensintesisasikan sistem modern dengan budaya lokal....



☆ Berita Pilihan



Agus Sutisna

Penulis Indonesiana

Indonesia Darurat Korupsi: Lingkaran Setan di Negeri Bertuhan

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Di Negeri Bertuhan ini, korupsi bertransformasi menjadi sebuah "lingkaran setan" yang seolah memiliki nyawa sembilan dan mustahil dipadamkan...



☆ Berita Pilihan



Imam Sahroni Darmawan

Penulis Indonesiana

Mendekolonisasi Objektivitas Jurnalisme Lingkungan

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Bisakah jurnalisme menyelamatkan bumi jika masih melihat masyarakat adat hanya sebagai objek berita?...



☆ Berita Pilihan

Reformasi Hukum, Ketakutan Besar Integritas Penegakan Hukum

Penulis Indonesiana - 3 hari lalu

Kasus ini harus berjalan di koridor hukum dan tidak menimbulkan friksi antar lembaga...



0



Boas Sababang

Penulis Indonesiana

☆ **Berita Pilihan**

Tanda Tanya di Balik Penggeledahan, Penjagaan TNI, dan Ujian Kepercayaan Publik

Penulis Indonesiana - Kamis, 9 Juli 2026 18:57 WIB

Penggeledahan di Cipete, Sentul, dan sejumlah titik lain bukan sekadar berita kriminal. Ibi peristiwa yang menyentuh jantung legitimasi hukum,...



0

Artikel Terpopuler

Kontributor Pojok Desa -

Penulis Indonesiana - Media Fungsionaris

Sistematika vs Mekanisme untuk Memahami Cara Kerja Sesuatu

Penulis Indonesiana - Media Fungsionaris - 19 jam lalu

Dalam percakapan sehari-hari, kita sering menggunakan istilah cara kerja untuk menjelaskan hampir segala sesuatu. Kita mengatakan cara kerja ...



0



Marhamah Azzahra

mahasiswa unpm

Kasih sayang merupakan salah satu nilai luhur yang menjadi dasar terciptanya hubungan yang baik antarmanusia....



0



Admin Publisher

Bantu publish artikel mahasiswa

Gaji Naik tapi Produktivitas Jalan di Tempat, Benahi Cara Mengelola SDM

Bantu publish artikel mahasiswa - 19 jam lalu

Kenaikan upah tidak otomatis meningkatkan produktivitas. Kuncinya terletak pada kualitas manajemen sumber daya manusia....



0



Aksara Lia

Penulis Indonesiana

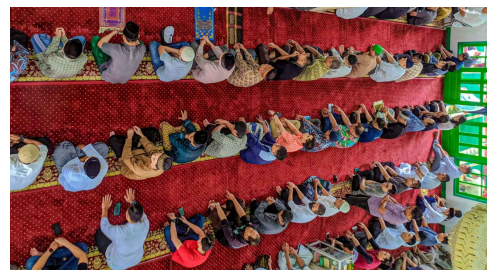
Muhammadiyah Membangun Kedewasaan Beragama di Era Digital

Penulis Indonesiana - 15 jam lalu

Urusan sosial, budaya, teknologi, dan perkembangan zaman merupakan wilayah yang memberi ruang kreativitas dan inovasi...



0



Syarifudin Yunus

Penulis Indonesiana

Aku Kira Uang Pensiun Cukup untuk Hari Tua

Penulis Indonesiana - 1 hari lalu

Pensiun bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan awal dari fase kehidupan yang justru membutuhkan kepastian finansial dalam jangka panjang....



0



Kita dan Komunikasi

Penulis Indonesiana - Kamis, 9 Juli 2026 16:15 WIB

Jalanan komunikasi pada masa etos perjuangan sungguh menakjubkan....



0

Nurul Istakhalafa

Penulis Indonesiana

Mengapa Kita Butuh Kompas Literasi Digital?

Penulis Indonesiana - 19 jam lalu

Literasi digital adalah tentang kemampuan berpikir kritis saat membaca, melihat, mendengar, dan membagikan sebuah konten....



0



Hijau Lestari

Penulis Indonesiana

Dari Petak ke TPG, Perhutani Perhatikan Perjalanan dan Kualitas Getah Pinus

Penulis Indonesiana - 1 hari lalu

Di lapangan, penyadap mengumpulkan getah ke dalam wadah yang kemudian dipindahkan ke karung, lalu diangkut menggunakan sepeda motor ke TPG....



0

Kontributor Pojok Desa -

Penulis Indonesiana - Media Fungsionaris

Sistem dan Antropologi Bahasa: Tradisi Sistem Analisis dalam Hermeneutika

Penulis Indonesiana - Media Fungsionaris - 15 jam lalu

Bahasa merupakan salah satu penanda utama kebudayaan. Melalui bahasa, manusia tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun cara ...



Marhamah Azzahra

mahasiswa unpam

Tantangan dalam Mewujudkan Kesenjangan Gender

mahasiswa unpam - 15 jam lalu

Kesenjangan gender merupakan kondisi ketika perempuan dan laki-laki memiliki hak, kesempatan, serta perlakuan yang setara...



0



Artikel Terbaru



Ketika Negara
Menawarkan Janji 7
Persen di Tengah

12 jam lalu



Dekatkan Pelayanan
TBC dengan Inovasi Si
Cantik TBC

15 jam lalu



Mengapa AKPK Penting
bagi Transformasi
Birokrasi?

15 jam lalu



Sistem dan Antropologi
Bahasa: Tradisi Sistem
Analisis dalam

15 jam lalu



Tantangan dalam
Mewujudkan
Kesenjangan Gender

15 jam lalu

Lihat semua



15 jam lalu



**Indonesia Emas: Mesin
Canggih Tanpa Jiwa**

22 jam lalu



**Mencoba Berbicara
kepada Ayam**

1 hari lalu



**Kisah Petani Talagasari,
Garut, yang Masih
Percaya pada Tangan**

2 hari lalu



**Main-main Hukum dan
Nasib Rakyat yang
Tergadai**

2 hari lalu

Lihat semua

Terpopuler di Pilihan Editor



**Ketika Etimologi
Dijadikan Alibi**

15 jam lalu



**Kisah Petani Talagasari,
Garut, yang Masih
Percaya pada Tangan**

2 hari lalu



2 hari lalu



Main-main Hukum dan
Nasib Rakyat yang
Tergadai

2 hari lalu



Mencoba Berbicara
kepada Ayam

1 hari lalu

Informasi

Lihat semua

Jaringan Media

Ketentuan Konten

TEMPO.CO

Q&A Seputar
Indonesiana.id

Koran
Tempo

Ketentuan Layanan

Majalah
Tempo

Kebijakan Privasi

Tempo
English
Magazine

TEMPO.CO
English

Tempo
Store

Tempo
Institute

Home

Analisis

Catatan
Dari
Palmerah

Fiksi

Hiburan

Humaniora

Sport

Pendidikan

Sosial Media



Download Aplikasi Tempo

